

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

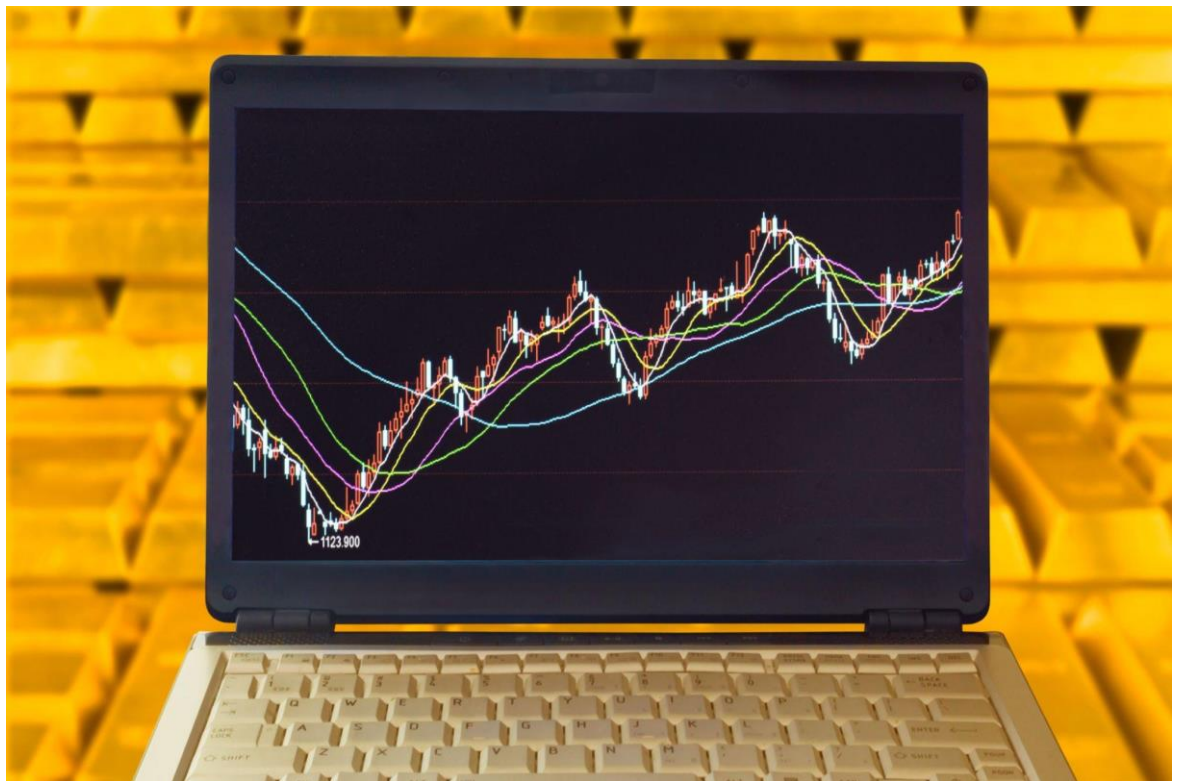
@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Harga Emas Bertahan Di Atas \$1.900 Di Tengah Isu Kenaikan Suku Bunga (Lagi)

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- **Pernyataan Ketua Federal Reserve AS Jerome Powell tentang setidaknya dua kenaikan suku bunga tahun ini, membebani emas dan mendorong dolar AS lebih tinggi;**
- **Tetapi fakta bahwa harga emas mampu bertahan di atas \$1.900 per ons menunjukkan ketahanan pasar emas, seiring dengan meningkatnya sentimen bahwa reli pasar ekuitas tidak akan bertahan lama;**
- **Lebih banyak kenaikan suku bunga Fed biasanya bearish untuk emas. Tapi mengingat posisinya di pasar, saat ini terjadi aksi jual pasar saham dan kembalinya permintaan yang kuat untuk safe-haven.**

Setelah menguji \$1.900 per ons, emas berhasil menyelamatkan diri dari aksi jual yang lebih signifikan jika harga turun di bawah level penting secara psikologis ini. Pekan lalu harga emas terkoreksi 0,09% dan ditutup pada level \$1.919/oz. Secara keseluruhan, emas menutup kuartal kedua dengan penurunan lebih dari \$80, kinerja terburuk sejak kuartal ketiga tahun lalu. Pada saat penulisan, emas berjangka Comex Agustus diperdagangkan

pada \$1.925,80 per ons, naik 0,41% pada hari itu.

Tetapi terdapat beberapa tanda positif yang diindikasikan dengan tren penurunan harga emas yang lebih lambat dan stabil, bukannya tiba-tiba dan curam.

Pesan Ketua Federal Reserve Jerome Powell tentang setidaknya dua kenaikan suku bunga tahun ini kembali membebani emas dan

**ALAMAT**

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

**TELEPON**

(+62) 2131151848

**WEBSITE**

corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**

@emasantamindonesia

**TWITTER**

@EmasAntam\_ID

**FACEBOOK**

@emasantamindonesia

mendorong dolar AS lebih tinggi. Data ekonomi yang dirilis akhir-akhir menunjukkan perekonomian yang menguat dan diperkirakan menjadi alasan bagi The Fed untuk kembali bersikap agresif. Level inflasi juga melandai, tapi masih 2x di atas target The Fed 2%. Indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (PCE) inti Mei tercatat mencapai 4,6% lebih rendah dari perkiraan.

Tetapi fakta bahwa harga emas belum turun di bawah \$1.900 per ons menunjukkan ketahanan pasar emas, seiring dengan meningkatnya sentimen bahwa bahwa reli ekuitas tidak akan bertahan lama.

**Apa yang menahan emas?**

Menurut analis pasar senior OANDA Edward Moya kepada Kitco News bahwa akan ada penjualan teknis yang signifikan, jika level \$1.900 tidak dipertimbangkan.

Tapi salah satu alasan emas bertahan adalah karena pasar belum memperhitungkan dua kenaikan suku bunga oleh Fed, kata Moya. Menurut CME FedWatch Tool, ada peluang hampir 90% untuk kenaikan suku bunga 25 basis poin di FOMC 25-26 Juli dan peluang 70% untuk jeda lagi di bulan September.

"Akankah inflasi terbukti lebih kaku, dan akankah Fed memberikan dua kenaikan suku bunga lagi? Apakah sudah diperhitungkan? Tidak," kata Moya. "Data PCE hari ini menunjukkan bahwa inflasi sedang mendingin, tetapi hampir tidak."

"Lebih banyak kenaikan suku bunga Fed biasanya *bearish* untuk emas. Tapi mengingat posisinya di pasar, kita bisa melihat aksi jual pasar saham dan kembalinya permintaan yang kuat untuk *safe-haven*," katanya. "Itu bukan lingkungan di mana emas akan runtuh."

Moya mengantisipasi perdagangan terbatas dalam jangka pendek, dengan risiko penurunan jika harga emas anjlok di bawah \$1.900 per ons. "Jika kita menembus di bawah

level itu, itu bisa menjadi buruk. Tapi saya rasa itu tidak akan terjadi," katanya.

Jenis perdagangan ini mungkin cukup untuk menjaga agar emas tidak jatuh lebih rendah. Tetapi pada saat yang sama, keuntungan yang signifikan tidak mungkin terjadi dalam jangka pendek, kata kepala strategi komoditas global TD Securities, Bart Melek.

"Pada 4,6%, PCE inti Mei y/y AS sedikit lebih rendah dari yang diharapkan, dan dengan pengeluaran pribadi Mei yang lebih lemah, pasar mendorong imbal hasil lebih rendah," kata Melek. "Dengan itu, USD turun, dan emas melambung dengan meyakinkan di atas \$1.900/oz. Ini mengurangi risiko penurunan hingga 200 hari moving average, untuk saat ini."

Dengan lebih banyak bukti bahwa inflasi di AS mungkin telah mencapai puncaknya, aksi jual emas kemungkinan besar akan berjalan dengan sendirinya, kata co-director Walsh Trading Sean Lusk kepada Kitco News. "Tapi emas lebih baik bertahan di level ini," kata Lusk. "Emas perlu mengambil \$1.966 untuk berubah menjadi *bullish*."

Logam mulia akan bergerak lebih tinggi hanya setelah pasar ekuitas membalikkan relinya, tambah Lusk. "Jika pasar saham terus bergejolak, permintaan emas akan berkurang. Reli pasar saham akan menaikkan inflasi, dan itu akan membuat Fed menaikkan suku bunga, dengan dolar AS menjadi pemenang dalam hal ini," katanya.



**ALAMAT**

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

**TELEPON**

(+62) 2131151848

**WEBSITE**

corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**

@emasantamindonesia

**TWITTER**

@EmasAntam\_ID

**FACEBOOK**

@emasantamindonesia

Jika emas turun di bawah \$1.900 per ons, investor harus memperhatikan level \$1.850-\$1.814. "Jika kita tidak bisa menahannya, maka penurunan ke \$1.720 mungkin terjadi. Itu adalah skenario *bearish*," lanjut Lusk.

**Data minggu depan**

Senin: IMP Manufaktur ISM

Kamis: Klaim pengangguran AS, pekerjaan nonpertanian ADP, PMI layanan ISM

Jumat: nonfarm payrolls A.S